

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Rista Azizah¹, Erwin Ramdani², Subhan Purwadinata^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: 123adinata@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 18 Juli 2022

Revised: 01 Agustus 2022

Published: 31 Agustus 2022

Keywords

Number of Tourist Visits;
Regional Income (PAD).

Abstrak

This study aims to determine the effect of the number of tourist visits on the Regional Income (PAD) of West Sumbawa Regency in 2017-2021. The type of this research is associative. The type of data used is quantitative, obtained from secondary sources in the form of documents obtained from the Tourism Office and the Central Statistics Agency of West Sumbawa. The data that has been collected is processed using the SPSS program, then analyzed using simple linear regression analysis techniques, partial test (t test), and coefficient of determination test (R^2). The results of this study indicate that the number of tourist visits has a positive and significant impact on the Regional Income (PAD) of West Sumbawa Regency in 2017-2021. The ability of the variable Number of Tourist Visits in influencing changes in the Regional Income (PAD) of West Sumbawa Regency is 93.8%, while the remaining 6.2% is influenced by other variables not examined, such as the results of regional wealth, regional taxes, regional levies and so on.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD), program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multi dimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Sebagaimana kita ketahui bangsa Indonesia merupakan negara yang besar, yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki kekayaan alam berupa flora dan fauna, serta seni budaya dan tradisi masyarakat yang beranekaragam dan unik yang kesemuanya merupakan potensi yang harus dikembangkan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang juga dibarengi dengan semakin meningkatnya penduduk di muka bumi, mengakibatkan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan konsumsi barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat, termasuk kebutuhan akan hiburan yang salah satunya adalah kebutuhan akan pariwisata, semakin meningkatnya kebutuhan akan pariwisata membuat pihak pemerintah dan pihak swasta berlomba-lomba menyediakan dan membangun destinasi wisata yang berkualitas dan tentunya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Pariwisata sendiri Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah (Pasal 1 ayat 3). Sedangkan Menurut Hunziker dan Krapf (dalam Suryadana, 2015), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang baik. Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana pariwisata merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita (Qadarrochman, 2010).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan perekonomian daerah. Semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di daerah tersebut juga akan semakin meningkat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2015 tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, oleh karena itu daerah khususnya retribusi tempat rekreasi harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka usaha peningkatan kontribusi terhadap PAD.

Pelaksanaan otonomi daerah, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari empat komponen, yaitu Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Menurut undang-undang tersebut, daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Sejalan dengan hal diatas bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong dan mempercepat perkembangan dan pembangunan dibidang ekonomi baik itu didalam lingkup negara maupun daerah, hal ini dikarenakan kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan, baik itu kegiatan konsumsi maupun investasi yang nantinya akan menimbulkan kegiatan produksi akan barang dan jasa. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai segi dampak positif antara lain dampak lingkungan, sosial, budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung, tidak langsung dan lainnya.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berkontribusi dalam penerimaan pendapatan, yang tentunya sektor pariwisata tidak akan terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah kunjungan wisatawan. Karena kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi kunjungan wisatawan

mancanegara kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sendiri diperlukan peran dan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah peran dari pemerintah yaitu, dengan memberikan dukungan alokasi dana setiap tahunnya, hal ini nantinya akan menjadikan sektor pariwisata mengembangkan destinasi wisata agar dapat menarik minat para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung, sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah, dari hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah yang menjadi Tujuan Wisata.

Kabupaten Sumbawa Barat sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak destinasi wisata terutama wisata alamnya, hal ini didukung oleh daya tarik tersendiri akan kekayaan dan keindahan alamnya serta berbagai ragam budaya yang dimilikinya sehingga membuat pihak pemerintah maupun pihak swasta berlomba-lomba ingin menyediakan berbagai macam destinasi wisata dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun berbagai destinasi wisata yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut: Pulau Kenawa, Pantai Balad, Pantai Maluk, Pantai Jelengah, Pantai Tropical sekongkang, Bukit Mantun, Mantar, Pulau Paserang, Pantai Kertasari, Danau Lebo Taliwang, Bukit Lamusung, Pulau Ular, Air terjun Kalela, KTC, Gua Member dan banyak lagi yang lainnya.

Jumlah kunjungan wisatawan pada berbagai objek wisata di Kabupaten Sumbawa Barat semakin meningkat setiap tahunnya, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumbawa Barat sejak tahun 2016 terus mengalami peningkatan, total jumlah kunjungan wisatawan pada saat itu mencapai 16.334 orang dan meningkat pada tahun 2017 yaitu 26.346 orang yang terdiri dari 14.522 WNI dan 11.824 WNA, peningkatan juga terjadi 2018 yang berjumlah 33.775 orang terdiri dari 26.610 WNI dan 7.165 WNA, dan belum termasuk wisatawan yang berkunjung menggunakan kapal pesiar (Dinas Pariwisata KSB, 2018).

Kabupaten Sumbawa Barat berada pada jalur wisata yang menguntungkan. Kabupaten Sumbawa Barat berada ditengah-tengah daerah tujuan wisata internasional yaitu Bali dan Lombok di sebelah Barat, Sulawesi dengan Tanah Torajanya di sebelah Utara dan Pulau Komodo di sebelah Timur. Disamping posisi yang strategis Kabupaten Sumbawa Barat juga memiliki keindahan alam terutama pantai yang tidak kalah dengan pantai di pulau Bali dan Lombok.

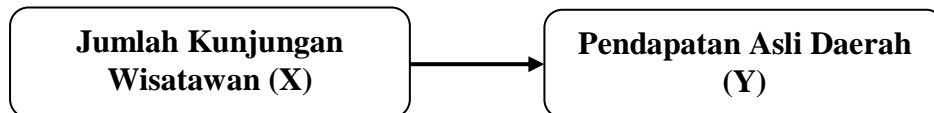
Untuk menunjang kegiatan pariwisata tersebut dibutuhkan akomodasi dan sarana transportasi ke daerah wisata. Sarana akomodasi yang vital bagi pengembangan daerah wisata adalah Hotel/Losmen. Jumlah hotel/losmen di Kabupaten Sumbawa Barat sebagian besar terkonsentrasi di Kecamatan Taliwang, Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang. Dengan tersedianya sarana akomodasi yang memadai dapat menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Perkembangan daerah wisata yang semakin banyak di Sumbawa Barat diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah wilayah obyek wisata. Dari kontribusi tersebut diharapkan dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sehingga Kabupaten Sumbawa Barat nantinya bisa semakin maju dalam bidang pariwisata. Berbagai keuntungan yang dimiliki kegiatan pariwisata di Kabupaten Sumbawa Barat diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan, dengan pemasukan devisa yang cukup memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2021. Desain dan alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) dan dapat dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan serta data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2021.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa dokumentasi, arsip, catatan-catatan maupun laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2014), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini berupa data tentang jumlah kunjungan wisatawan per tahunnya dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan (X), sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS dan dianalisis secara statistik, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji t dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 (Y). Hasil pengujian koefisien regresi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	151.483	9.601		15.779	.001
Jumlah Kunjungan Wisatawan	2.621	.333	.977	7.868	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$PAD = 151,483 + 2,621 (\text{Jumlah Kunjungan Wisatawan}) + e$$

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 151,483, hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan nilai variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) atau bernilai konstan (0), maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 151,483.
- Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) adalah sebesar 2,621 dan bernilai positif. Artinya, apabila nilai variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,621.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil perhitungan hipotesis parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	151.483	9.601		15.779	.001
Jumlah Kunjungan Wisatawan	2.621	.333	.977	7.868	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian t statistik pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,868, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=5-2=3$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 3,182, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($7,868 > 3,182$). Nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dari nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.938	8.26241
a. Predictors: (Constant), Jumlah Kunjungan Wisatawan				
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 (Y), diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,938. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 adalah sebesar 93,8%, sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kekayaan daerah, pajak daerah, retribusi daerah dan lain sebagainya.

Pembahasan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata adalah kunci utama untuk membangun daya tarik dan minat berwisata ke satu-satu wilayah. Selain itu potensi wisata tersebut harus diketahui dunia luar, sehingga mereka tertarik untuk berkunjung. Pengembangan sektor pariwisata tentunya fokus pada pengembangan objek wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisataartifisial maupun wisata alternatif. Kebutuhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam, menyaksikan atraksi budaya, membeli produk seni sebagai cendera mata harus bisa dikembangkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata, agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan memiliki korelasi yang positif terhadap pendapatan asli daerah. Semakin maju dan berkembangnya sektor pariwisata disuatu daerah akan semakin meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Dengan

meningkatnya kedatangan wisatawan tersebut, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Nasrul Qadarochman (2010), banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah juga sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel jumlah kunjungan wisatawan dengan variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar jumlah kunjungan wisatawan, maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021. Namun hal demikian berlaku pula sebaliknya.

Secara teoritis juga dijelaskan bahwa semakin lama wisatawan berada didaerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dikeluarkan atau dibelanjakan didaerah yang menjadi tujuan wisata, guna untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan tersebut, yang tentunya akan menimbulkan perilaku konsumtif, dimana perilaku konsumtif dari para wisatawan tersebut akan memperbesar pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Mudjahidin (2008), berkembangnya industri pariwisata di beberapa wilayah yang banyak terdapat tempat-tempat wisata dapat menjadikannya andalan dalam menghasilkan pendapatan daerah. Semakin banyak wisatawan menginap di hotel dan belanja di restoran semakin meningkat pendapatan retribusi obyek wisata di suatu daerah tersebut. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata disuatu daerah juga akan semakin meningkat. Hal ini yang menyebabkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan bisa dijadikan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda. Hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Yoeti (2016) menjelaskan bahwa suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW), yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas

- untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya, seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti dan Dewi (2014) tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Hal ini mengandung arti bahwa semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di suatu daerah, maka akan memberikan sumbangan yang semakin besar terhadap pendapatan masyarakat dan daerah di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021. Derajat pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 adalah sebesar 93,8%, sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kekayaan daerah, pajak daerah, retribusi daerah dan lain sebagainya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat diharapkan dapat terus meningkatkan jumlah wisatawan dengan cara meningkatkan pembangunan objek wisata dan hiburan serta harus lebih sering mengadakan *event-event*, baik nasional maupun internasional.

2. Bagi Penyedia Jasa Pariwisata

Diharapkan agar tetap meningkatkan fasilitas dan layanan terhadap jasa pariwisata, seperti jasa penginapan hingga pelayanan kepariwisataan lainnya sehingga wisatawan merasa lebih nyaman selama melaksanakan wisata pada objek-objek wisata di Kabupaten Sumbawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasifah, Y. & Rahayu, S. (2022). Analisis Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 10(1): 82-92.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Misbahuddin & Iqbal, H.M. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjahidin, R.A. (2008). Analisis Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Perekonomian Kabupaten Pandegelang. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Purwanti, N.D. & Dewi, R.M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2(3): 1-12.
- Qadarrochman, N. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Yoeti, O.A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.